

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk menetapkan Perjuangan Etnis Uighur dan Tindakan Represif Pemerintahan China, menjadi judul skripsi. Alasan pertama adalah China merupakan Negara berpenduduk terbanyak di dunia yang memiliki jumlah populasi yang melebihi 1,3 juta jiwa.<sup>1</sup> Yang secara otomatis memiliki berbagai budaya, adat istiadat, dan agama yang menarik dan tersebar ke seluruh dunia.

Alasan yang kedua, banyak hal yang terjadi di China yang merupakan fenomena yang mampu menarik perhatian dunia dan fenomena itu tidak jarang menjadi kontroversi maupun polemik di kalangan masyarakat Internasional.

Ketiga, China yang dikenal dunia sebagai Negara yang mengganggu paham komunis. Hal itu dapat dilihat dari sistem politiknya yang terdapat partai besar yaitu Partai Komunis China (PKC) yang sangat berkuasa dan memiliki hubungan yang kuat didalam sistem politik China. Partai Komunis China tersebut sangat berkuasa dan mendominasi system pemerintah China bahkan sering bertindak otoriter.

Berbagai tindakan penindasan yang dilakukan oleh Pemerintah China terhadap Etnis Uighur, seperti yang terjadi pada bulan Ramadhan tahun 2008.

---

<sup>1</sup>[http:// www.Republik Rakyat China.com](http://www.Republik Rakyat China.com), diakses tanggal 8 Februari 2009.

Tindakan represif Pemerintah China tersebut ialah, umat islam di Xinjiang dilarang melakukan ibadah puasa. Disiang hari seluruh pegawai, baik itu pegawai pemerintahan maupun swasta, diwajibkan untuk makan disiang hari yang disediakan oleh pemerintah China yang disebarkan kepada seluruh lembaga di China khususnya diwilayah Xinjiang. Selain itu bagi wanita muslim Xinjiang dilarang mengenakan kerudung, sholat pun menjadi sesuatu yang sulit dijangkau dan dilakukan oleh para muslim minoritas itu. Namun, banyak masyarakat dari etnis ini yang mematuhi dan menjalankan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah China pada waktu itu, tanpa adanya suatu perlawanan yang berarti (seakan pasrah ). Dengan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengann judul : “ **Penurunan Perjuangan Etnis Uighur dari Tindakan Represif Pemerintah China** “.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di China. Khususnya mengenai dampak kebijakan represif pemerintah China terhadap perjuangan Etnis Uighur. Selain itu penelitian ini dimaksudkan sebagai manifestasi dari penerapan teori maupun konsep yang pernah penulis peroleh di bangku kuliah. Tujuan yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa penelitian ini akan dijadikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar S-1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### C. Latar Belakang Masalah

Islam pertama kali masuk ke wilayah China pada tahun 650. Banyak pedagang Islam dari Timur Tengah yang melakukan jual beli didaratan China. Selain berdagang, mereka mempunyai misi untuk menyebarkan agama Islam ke wilayah China. Pada saat itu misi mereka disambut dengan baik oleh pemerintahan China. Islam pun secara perlahan tapi pasti mulai mendominasi dibidang ekspor dan impor Selama masa Dinasti Sung (960-1279). Masa pemerintahan Dinasti Ming (1368 - 1644), merupakan masa kejayaan Islam di China. Namun Islam mulai mengalami masa suram pada saat Dinasti Ching memerintah tahun 1644 - 1911. Sentimen anti-Islam merebak.<sup>2</sup> Dari sejak itu, Muslim terus mengalami penderitaan dan dianggap sebagai warga negara kelas dua. Terlebih ketika China dipimpin oleh Mao Zedong dan masa komunis China.

Menurut **Abanti Bhattacharya**, di dalam tulisannya yang berjudul "Conceptualising Uyghur Separatism in Chinese Nationalism", di jurnal *Strategic Analysis*, Vol. 27, No. 3, pada tahun 1759, terjadi protes yang dilakukan oleh penyair etnis Uighur.<sup>3</sup> Artikel dan berita yang ditulis dan beredar mengenai penjatuhan nama etnis Uighur yang dilakukan oleh penulis-penulis Barat. Awal permulaan perjuangan yang dilahirkan oleh rakyat Uighur dengan melakukan aksi pemberontakan melawan Pemerintahan China dan dua kali, di tahun 1933 dan 1944 mereka berhasil membentuk Negara independen tidak jauh dari sekitaran tahun itu, Pemerintah China juga berhasil

---

<sup>2</sup> <http://www.mualaf.com/>, diakses tanggal 8 Februari 2009

<sup>3</sup> Bhattacharya Abanti, "Conceptualising Uyghur Separatism in Chinese Nationalism", *Strategic Analysis*, Vol. 27, No. 3, Institute for Defence Studies and Analysis: Jul-Sep 2003, hal 361.

meyakinkan penduduk muslim untuk meninggalkan republik sebagai pengganti hak otonomi yang sesungguhnya. Hal itu mengakibatkan adanya berbagai penentangan terutama yang dilakukan oleh Liga Muslim yang menolak pembentukan Negara China di wilayah itu, yang berujung pada kematian misterius yang dialami oleh beberapa pemimpin Liga Muslim dalam kecelakaan pesawat terbang. Pada tahun 1844-1849, untuk menunjukkan identitas nasionalnya etnis Uighur berhasil membentuk “East Turkestan Republic”.<sup>4</sup>

Dilanjutkan perjuangan yang mengharuskan etnis untuk melawan pengaruh komunis. Tahun 1953, meletus perlawanan Muslim yang menginginkan pembentukan negara Islam sendiri. Hal ini dilawan secara represif oleh militer China. Disusul kemudian dengan kegiatan propaganda anti-Muslim di seluruh wilayah negeri. Sepanjang pemerintahan rezim Mao Zedong dan Revolusi Budayanya, umat Muslim kerap hidup di bawah tekanan. Dan saat teror dari kaum komunis berlangsung, sekaligus pula muncul upaya untuk menghilangkan jejak-jejak peradaban Islam dan identitas etnis Muslim di China.

Selain itu, sejak tahun 1860an, pemberontakan warga muslim dari seluruh dunia penjurur wilayah China bagian Barat meletus dan meluas. Di tahun 1865 Turkestan Timur memisahkan diri dari genggamannya China dan menjadi negeri yang merdeka. Namun, di tahun 1884, China kembali menguasai Turkestan

---

<sup>4</sup> Thomas Eriksen identifies four types of ethnicity and proto-national ethnicity is one of them. See Thomas Eriksen, *Ethnicity and Nationalism: Anthropological Perspectives*, 1993, Pluto; London.

Timur dan menamainya kembali menjadi 'Xinjiang', rakyat Uighur terus melakukan aksi pemberontakan melawan Pemerintahan China dan dua kali.

China mulai melakukan tindakan represif terhadap etnis Uighur di segala bidang. Baik itu di bidang ekonomi, politik, militer, pendidikan, dan penggunaan bahasa sehari-hari di wilayah Xinjiang, hal itu mendapat protes keras dari warga etnis Uighur, sehingga pada tahun 1989, mereka melakukan gerakan tutup mulut "silent" terhadap berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah China.<sup>5</sup> Gerakan lokal yang dilakukan oleh etnis, mulai mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada tanggal 13 Juni 1996, mereka mulai melakukan gerakan bawah tanah, yang bernama "local Islamic Organisation".<sup>6</sup>

Data yang diperoleh dari Amnesty International, terhitung setelah tahun 2002, perjuangan etnis mengalami penurunan dan perubahan bentuk perjuangan. Tidak banyak tindakan pemberontakan yang berbentuk frontal yang dilakukan oleh etnis, kecuali demonstrasi yang dilakukan etnis Uighur pada Olimpiade dunia di Beijing. Demonstrasi itu menjadi suatu agenda tetap bagi warga etnis Uighur, dengan tujuan agar masyarakat dunia mengetahui buruknya cara Cina memperlakukan kehidupan beragama yang menyangkut Pelanggaran Hak Asasi Manusia. Sehingga, pemerintah China selalu mempersiapkan pengamanan ketat di wilayah terselenggaranya Olimpiade Dunia di Beijing-Cina. Pada Desember 2003, Etnis Uighur membentuk suatu kongres yang bernama "World Uyghur Youth Congress (WUYC)". Suatu

---

<sup>5</sup> Davis, Anthony, Xinjiang Learns to Live with Resurgent Islam. *Jane's Intelligence Review*

<sup>6</sup> Xinjiang Conference on Separatism, religious Activities, Xinjiang Ribao, 7 May 1996, FBIS-CHI-96-100, May 7, 1996

bentuk perubahan tindakan perjuangan etnis Uighur untuk lebih kooperatif dalam memperjuangkan haknya melalui Organisasi. Berikut adalah tabel yang diperoleh penulis di dalam Amnesty International, Al Index: ASA 17/021/2004 :<sup>7</sup>

**Tabel 1 : Perjuangan Etnis Uighur**

Sebelum 2002	Sesudah 2002
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun 1990 Muncul berbagai gerakan Islam Fundamentalis dari warga etnis Uighur yang tergabung dalam kawasan Central Asia, Pakistan, dan Afganistan.</li> <li>- Tahun 1997 Aktivis perempuan Rebiya Kadeer mulai memperjuangkan hak beragama bagi etnis Uighur melalui peran Organisasi Internasional.</li> <li>- Februari Terjadi demonstrasi yang dilakukan oleh etnis Muslim Uighur di Kota Gulja (Yining).</li> </ul>	<p style="text-align: center;">Desember 2003</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lahir organisasi dari persatuan Uighur yang bernama “World Uyghur Youth Congress (WUYC)”.</li> <li>- Tidak banyak terjadi demo, hanya terjadi demonstrasi pada pesta olimpiade.</li> </ul>

<sup>7</sup> Amnesty International, *Uyghurs fleeing persecution as China wages its “war on terror”*, Al Index: ASA 17/021/2004

#### **D. Pokok Permasalahan**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka muncul permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu: ”*Mengapa perjuangan etnis Uighur menjadi lebih kooperatif sejak tahun 2002 ?*”

#### **E. Kerangka Dasar Pemikiran**

##### **Teori Persepsi**

Untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, penulis akan menguraikan mengenai definisi teori persepsi yang dikemukakan oleh Ole R. Holsti yang mengasumsikan bahwa :

Perilaku suatu Negara tergantung pada cara pandang Negara itu terhadap suatu objek atau situasi. Persepsi ini selain mengandung nilai-nilai yang menjadi standar seseorang dalam mengartikan situasi yang dihadapinya, apakah situasi itu baik atau buruk, merupakan ancaman atau bukan dan lain-lain, juga mengandung keyakinan tentang suatu hal yang dianggap benar, meskipun kebenaran tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya.<sup>8</sup>

Orang melakukan tindakan berdasarkan apa yang mereka “ketahui”. Tanggapan seseorang pada situasi tergantung kepada bagaimana dia mendefinisikan situasi ini. Perbedaan dalam perilaku manusia berkaitan dengan perbedaan dalam cara orang memandang “keyakinan”. Suatu hal yang terkait erat dengan persepsi adalah citra yang menjadi pegangan seseorang atau sekelompok orang.

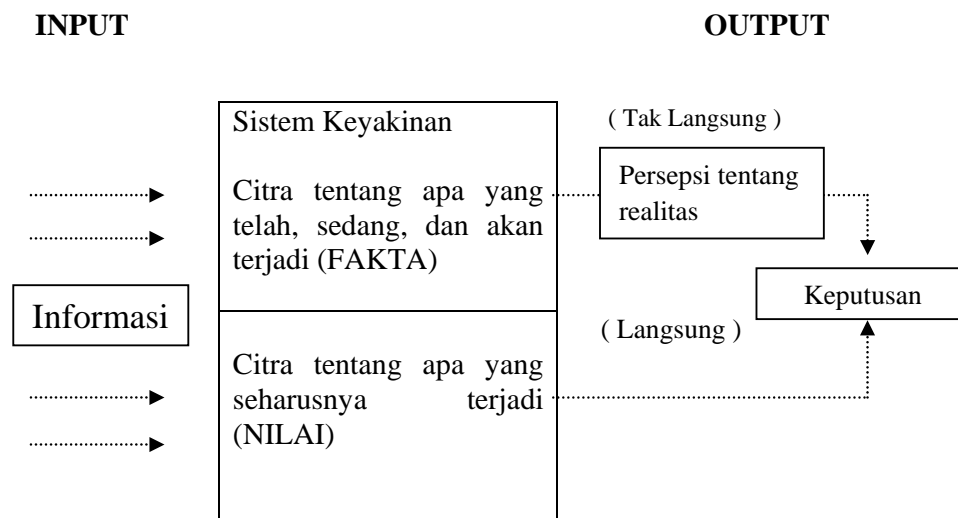
Para pembuat keputusan dipengaruhi oleh berbagai proses psikologi yang mempengaruhi persepsi itu, misalnya untuk merasionalisasikan tindakan,

---

<sup>8</sup> Ole R.Holsti, *International Politik A frame Work For Analysis* (third Edition Prentice Hall, Mc Engel Wood Cliffs), News Jersey, 1997, Hal.367-370.

untuk mempertahankan pendapatnya sendiri, untuk mengurangi kecemasan, dan lain sebagainya. Bruce Russet dan Harvey Starr menjelaskan bagaimana citra seseorang mempengaruhi persepsinya tentang dunia disekitarnya melalui proses sebagai berikut :<sup>9</sup>

Gambar 1.1



Sumber : Holsti, Ole. R, *The Belief System and National Images: A Case Study*, dikutip dalam Bruce Russet dan Harvey Starr, *World Politics*, (New York: Freeman, 1985).

Demikianlah teori persepsi ini telah diuraikan melalui beberapa sudut pandang para pakar. Hal ini juga dapat diaplikasikan pada pembuatan keputusan oleh kelompok individu seperti dalam kasus ini.

Pandangan Holsti mengenai keyakinan tersebut ternyata dimiliki oleh etnis uighur bahwa adanya kebijakan yang dapat merubah nasib etnis uighur.

<sup>9</sup> Ole R. Holsti, *The Belief System And National Image : A Case Study*, Dikutip Dalam Bruce Russet dan Harvey Starr, *World Politics*, (Frame, New York, 1985), hal. 304.



Kebijakan yang mengakibatkan mengendurnya tindakan penentangan yang dilakukan etnis uighur. Hal ini berawal dari paham komunis yang diyakini oleh Pemerintah Cina, yang mengakibatkan timbulnya citra tentang apa yang telah, sedang dan akan terjadi (FAKTA) dan nilai-nilai. Fakta-fakta itu antara lain, *Pertama*, Tindakan Cina yang mulai mengakomodasi kegiatan keagamaan yang dilakukan etnis Uighur di Xinjiang *Kedua*, pemberian keleluasaan bagi anak keturunan Uighur dalam bidang pendidikan. *Ketiga*, perbaikan perekonomian bagi etnis Uighur yang sebelumnya mereka menjadi warga kelas dua setelah warga mayoritas Cina di bidang perekonomian.

Cina yang banyak bergerak pada perekonomian. Cina banyak menjalin kerjasama dengan negara-negara tetangga, sebagai contoh negara yang dianggap berpotensi dalam hubungan perdagangan Cina adalah wilayah-wilayah Asia Tenggara, dalam hal ini adalah Indonesia, Malaysia, India, dan kawasan Timur Tengah. Negara-negara tersebut adalah kawasan Islam Centre di kawasan Asia Tenggara. Terlebih dengan wilayah Timur Tengah, yang selama ini Cina bukan saja menjalin kerjasama untuk perdagangan, namun Cina juga bekerjasama dalam bidang hasil bumi seperti minyak, batu bara, dan sebagainya. Pada dasarnya setiap manusia memiliki perasaan senasib atas nama agama dan percayaan, hingga terjadinya pembelaan terhadap nasib sesamanya.

Begitu juga yang ditakutkan Cina terhadap isu mengenai etnis Uighur, Cina tidak ingin kehilangan relasinya karena isu ini. Sehingga Cina selalu menutupi tentang isu etnis di wilayah negaranya. Sedangkan ancaman dari dalam negerinya sendiri, Cina mendapatkan tindakan yang terus menerus

dianggap menekan Pemerintah. Sehingga memaksa Cina untuk mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah kebijakan yang ditujukan kepada etnis Muslim Minoritas Uighur di Xinjiang.

Sedangkan nilai yang muncul bagi tindakan etnis Uighur dari fakta-fakta diatas, adalah memungkinkan bagi etnis Uighur untuk membelokan arah perlawanan menjadi bentuk perjuangan Kooperatif. Atas kebijakan-kebijakan Cina terhadap etnis Uighur, para pemimpin Uighur berinisiatif untuk tetap melakukan perlawanan terhadap tindak diskriminatif pemerintah Cina dengan tindakan-tindakan yang tidak lagi dengan kekerasan, melainkan dengan tindakan yang Kooperatif dan terselubung, agar kepercayaan dan agama bagi keturunan mereka (etnis Uighur) tetap bisa diajarkan dan disampaikan dengan baik.

Teori Kelompok Kepentingan

**Adanya persamaan tingkat sosial, nampaknya menjadi faktor bagi warga minoritas Cina untuk bersatu agar mereka dapat tetap mendapatkan perhatian HAM dari Pemerintah Cina. Seperti yang dikatakan oleh Richard Centres ;**

Teori ini mengatakan bahwa secara tidak langsung status seseorang dan tugas dengan kedudukan ekonomi pada masyarakat memaksanya memiliki sikap tertentu, nilai, dan minat ekonomi. Jika dilihat lebih jauh, bahwa kesamaan sosial menimbulkan kesadaran untuk saling berbagi baik itu dari faktor nilai ekonomi, dan ketertarikan pada sesuatu.<sup>10</sup>

**Keterbatasan yang dimiliki etnis Uighur terhadap akses kegiatan bersosialisasi di wilayah Xinjiang pada sebelum tahun 2002 merupakan faktor utama tentang perjuangan yang dilakukan etnis minoritas Cina.**

---

<sup>10</sup> Richard Centres, *The Psychology of Social Classes*, Princeton: Princeton University Press, 1949, pp. 28-29.

Dalam bidang ekonomi, pendidikan, pemerintahan, mengemukakan pendapat, hingga pada melaksanakan kepercayaan etnis Uighur mendapat tekanan yang maksimal yang dilakukan oleh Pemerintahan Cina.

Sejak tahun 1949-2002, perjuangan etnis Uighur tidak pernah jauh dengan bentuk kekerasan. Sehingga membuat Pemerintah Cina semakin menunjukkan sikap represifnya terhadap etnis Uighur. Tidak ada keleluasaan beribadah, memperoleh pendidikan, perekonomian yang baik, dan berpendapat dengan cara berdialog. Hal itu yang membuat etnis Uighur berfikir untuk membelokan arah perjuangan menjadi kooperatif.

Sehingga muncul berbagai organisasi-organisasi dan aktivis-aktivis yang berasal dari Xinjiang. Salah satu aktivis yang muncul dari wilayah Xinjiang adalah Rebia Kadder. Seorang pengusaha restoran yang berasal dari Xinjiang, dan demi membela dan menghilangkan tindak ketidakadilan yang dialami oleh etnis Uighur ia berhasil untuk memduduki kekuasaan parlemen untuk beberapa waktu. Yang kemudian, dia diasingkan dan diadili oleh Pemerintah Cina komunis dengan tuduhan sebagai mata-mata etnis Uighur guna melawan Pemerintahan Cina.

## **F. Hipotesa**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori di atas, maka dapat ditarik hipotesa bahwa perjuangan etnis Uighur menjadi lebih kooperatif sejak tahun 2002 keatas, ;

1. Pemerintah China lebih akomodatif terhadap Etnis Uighur.
2. Kekhawatiran Etnis Uighur bahwa perlawanan frontal akan menyulut konflik yang lebih besar dan membuat semakin sempitnya ruang gerak bagi etnis Uighur.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data berupa studi dokumen yang dilakukan dengan cara menghimpun data sekunder dalam hal ini diwakili oleh informasi-informasi dari literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti dengan pertimbangan :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang didasarkan pada penelitian kepustakaan yang meliputi literatur yang relevan, surat kabar, dan internet.
2. Tujuan penelitian ini bersifat eksplanatif (menjelaskan) yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan atau berapa yang berwujud pada menganalisa dari fakta-fakta yang terkumpul, yang didapat melalui data kualitatif.
3. Metode berdasar hubungan dengan obyek penelitian adalah unobtrusive yaitu historical comparative research, dengan melihat dari pendekatan sejarah dalam penjabarannya untuk mengkaji peristiwa berdasarkan kesinambungan waktu dari masa lalu hingga masa sekarang.

#### **H. Jangkauan Penelitian**

Ditetapkan mulai tahun 2002 hingga saat ini dengan tetap tidak mengabaikan kejadian-kejadian di waktu lain yang relevan sebagai jangkauan penelitian.

#### **I. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini terdiri dari 5 Bab, dimana pembahasan dalam masing-masing bab akan dijelaskan dan dijabarkan lebih rinci kedalam sub-sub bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan yang lainnya sangat

berhubungan, sehingga pada akhirnya nanti akan membentuk karya tulis yang runut dan sistematis. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

**Bab I**, merupakan konseptualisasi dan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis guna menemukan jawaban atas fenomena yang hendak penulis analisis. Dalam bab I ini berisi pendahuluan yang antara lain berisi alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penelitian, teknik penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II**, dalam bab ini memuat tentang sejarah perjuangan perlawanan Uighur dan gambaran umum mengenai profil etnis mulai dari ciri, bahasa, hingga sejarah etnis uighur di wilayah Xinjiang. Dan pandangan China terhadap etnis uighur.

**Bab III**, dalam bab ini berisi mengenai perubahan bentuk perjuangan etnis Uighur menjadi lebih kooperatif. Dengan munculnya organisasi-organisasi lokal hingga adanya penurunan jumlah demonstrasi yang dilakukan Uighur.

**Bab IV**, bab ini akan berisi tentang analisa atas kebijakan Pemerintah Cina terhadap etnis Uighur.

**Bab V** , merupakan “hasil akhir” dari penulisan skripsi ini